

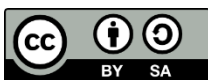
JUDUL ARTIKEL ILMIAH HARUS RINGKAS, JELAS, MENCERMINKAN ISI PENELITIAN, TIDAK LEBIH DARI 18 KATA

Author

Author's Affiliation

Corresponding e-mail:@gmail.com

Copyright © 2025 The Author



This is an open access article

Under the Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

DOI: 10.53866/jimi.v5i5.***

Abstract

The abstract of a scientific article should be concise, clear, and informative, covering the research objectives, methods used, key findings, and conclusions. Its length typically ranges from 150 to 250 words, depending on the journal or conference requirements. Use straightforward language and avoid uncommon abbreviations or cited references. The abstract should be written in a single paragraph without subheadings, often in both Indonesian and English, and must provide a comprehensive overview of the study so that readers can grasp its essence without reading the entire article.

Keywords:

Abstrak

Abstrak harus disusun secara ringkas, jelas, dan informatif, mencakup tujuan penelitian, metode yang digunakan, hasil utama, serta kesimpulan. Panjang abstrak umumnya berkisar antara 150–250 kata, tergantung pada ketentuan jurnal atau konferensi yang dituju. Gunakan bahasa yang lugas dan hindari penggunaan singkatan yang tidak umum atau kutipan referensi. Abstrak ditulis dalam satu paragraf tanpa subjudul, dalam bahasa Indonesia dan Inggris, serta harus mampu memberikan gambaran keseluruhan penelitian agar pembaca dapat memahami esensi studi tanpa harus membaca keseluruhan artikel.

Kata Kunci:

1. Pendahuluan

Pendahuluan dalam artikel ilmiah harus memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian, menguraikan masalah yang diangkat, serta menjelaskan urgensi dan tujuan penelitian. Bagian ini biasanya dimulai dengan pemaparan konteks atau fenomena yang melatarbelakangi penelitian, didukung oleh referensi atau data yang relevan. Selanjutnya, identifikasi kesenjangan penelitian (research gap) yang menjadi alasan utama dilakukannya studi ini. Pendahuluan juga harus mencakup rumusan masalah dan tujuan penelitian secara jelas. Sebaiknya ditulis dengan alur yang sistematis dan tidak terlalu panjang, idealnya sekitar 15–20% dari total panjang artikel, agar pembaca dapat memahami latar belakang serta signifikansi penelitian tanpa kesulitan.

2. Metode Penelitian

2.1. Objek, waktu dan Tempat

Bagian ini menjelaskan objek penelitian, baik berupa individu, kelompok, organisasi, atau fenomena yang diteliti. Selain itu, cantumkan waktu pelaksanaan penelitian serta lokasi spesifik tempat penelitian dilakukan. Informasi ini penting untuk memberikan konteks mengenai ruang lingkup penelitian.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Jelaskan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, seperti wawancara, observasi, kuesioner, studi literatur, atau eksperimen. Jika menggunakan instrumen tertentu, sertakan deskripsi tentang cara kerja dan validitasnya. Pastikan metode yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat menghasilkan data yang relevan.

2.3. Teknik Analisis Data

Uraikan metode yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Jika penelitian bersifat kuantitatif, jelaskan teknik statistik yang digunakan, seperti regresi, uji-t, atau analisis varians (ANOVA). Jika bersifat kualitatif, sebutkan pendekatan analisis seperti analisis isi, analisis wacana, atau metode coding. Pastikan teknik analisis sesuai dengan jenis data dan tujuan penelitian agar hasil yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Bagian hasil dan pembahasan harus disajikan secara sistematis untuk menjelaskan temuan penelitian serta maknanya. Berikut adalah struktur umum yang dapat digunakan:

3.1. Hasil Penelitian

Sajikan data atau temuan penelitian secara jelas dan objektif. Gunakan tabel, grafik, atau diagram jika diperlukan untuk mempermudah pemahaman. Hindari interpretasi berlebihan dalam bagian ini; cukup paparkan hasil secara deskriptif sesuai dengan data yang diperoleh.

3.2. Pembahasan

Analisis hasil penelitian dengan mengaitkannya pada teori, konsep, atau penelitian terdahulu. Jelaskan makna temuan, bagaimana hasil tersebut mendukung atau bertentangan dengan penelitian sebelumnya, serta implikasinya dalam bidang studi terkait. Jika ada temuan yang tidak sesuai dengan hipotesis awal, berikan kemungkinan alasan atau faktor yang mempengaruhinya.

3.3. Kaitan dengan Tujuan Penelitian

Pastikan hasil dan pembahasan tetap relevan dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan di pendahuluan. Tunjukkan bagaimana temuan yang diperoleh menjawab pertanyaan penelitian atau mengisi kesenjangan penelitian yang telah diidentifikasi sebelumnya.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dalam artikel ilmiah harus disajikan secara ringkas dan jelas, mencakup temuan utama yang menjawab tujuan penelitian tanpa mengulang data secara detail. Selain itu, kesimpulan dapat mencantumkan implikasi penelitian terhadap bidang ilmu atau praktik terkait, serta menyebutkan keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil. Jika relevan, berikan saran untuk penelitian selanjutnya guna memperluas atau memperdalam kajian yang telah dilakukan. Kesimpulan harus ditulis dalam satu paragraf yang padat, langsung pada inti permasalahan, dan tidak menambahkan informasi baru di luar hasil penelitian.

Bibliografi

- Abdillah, M. (2016). *An Error Analysis On The Use of Simple Present Tense In Descriptive Text Made By The First Grade Students of SMA Negeri 2 Boyolali In The Academic Year 2014/2015*. Universitas Sebelas Maret.
- Fahrudin, A. (2010). *Kupas Tuntas TOEFL*. Diva Press.
- Lestiani, S. A. (2014). *An Error Analysis of Using Simple Present Tense in Descriptive Text of the Tenth Grade Students of SMA 1 Gebog Kudus in Academic Year 2013/2014*.
- Ningsih, W. (2017). Students' Error in Using Simple Present Tense at the Second Grade of SMK Negeri 3 Medan. *International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World*, 15(3), 46–55.
- Sukur, S. G. (2008). *No Title Panduan Penggunaan Tenses dalam Berkomunikasi*. Indonesia Tera.